

## EDUKASI ANTI *BULLYING* GENERASI Z DAN PENGENALAN *SOFTSKILL* PHARMAPRENEUR BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Rissa Laila Vifta<sup>1</sup>, Windi Susmayanti<sup>2</sup>, Nadia Miftahul Jannah<sup>3</sup>, Sulastri<sup>2</sup>, Anasthasia Pujiastuti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung  
<sup>4</sup>Program Studi Farmasi, STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung  
<sup>5</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
\*Korespondensi : rissalailavifta@unissula.ac.id

### ABSTRACT

*Generation Z, born in the digital age, is more vulnerable to bullying both through social media and the internet as well as in face-to-face interactions. Bullying is a social issue characterized by repeated negative behavior aimed at disturbing and causing someone to feel uncomfortable, unhappy, and hurt. If it occurs continuously, bullying victims not only suffer physical harm from violence but also mental health issues such as depression. Therefore, prevention efforts and enhancing innovation and creativity soft skills are needed for high school students. Pharmapreneur training is an entrepreneurial activity related to pharmaceutical activities, including telepharmacy, distribution and marketing, pharmaceutical product innovation, as well as education and training. This activity can be a solution to improve soft skills for high school students so that they become more active, innovative, and avoid harmful behaviors like bullying. This community service activity aims to increase awareness and knowledge about bullying prevention and introduce pharmapreneur soft skills to the students of SMA Muhammadiyah Gubug. The community service program themed "Pharmapreneur Soft Skills and Bullying Prevention," conducted at SMA Muhammadiyah Gubug, has been successfully implemented. All participants' understanding and education level improved significantly after the material was delivered. The significant results can be seen from the percentage increase in evaluation scores of each participant. The average increase in understanding for each material across the three schools was 15.74% for Material I, 20.67% for Material II, and 20.61% for Material III.*

**Keywords:** *Bullying, Generation Z, Service, Pharmapreneur, Students.*

### ABSTRAK

Generasi Z, yang tumbuh di zaman digital, lebih berisiko mengalami bullying baik melalui media sosial dan internet maupun secara tatap muka langsung. Bullying adalah masalah sosial yang melibatkan perilaku negatif berulang yang bertujuan untuk mengganggu, membuat seseorang merasa tidak nyaman, sedih, dan terluka. Apabila terjadi secara terus menerus, korban *bullying* selain mengalami gangguan fisik akibat tindakan kekerasan fisik, juga akan mengalami gangguan mental seperti depresi, sehingga diperlukan tindakan pencegahan dan peningkatan *softskills* inovasi dan kreativitas bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelatihan *pharmapreneur* merupakan kegiatan kewirausahaan yang terkait dengan aktivitas-aktivitas farmasi. Ragam aktivitas tersebut antara lain telefarmasi, distribusi dan pemasaran, inovasi produk farmasi, serta pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dapat menjadi solusi peningkatan *softskills* bagi siswa SMA sehingga siswa menjadi lebih aktif dan inovatif serta terhindar dari kegiatan yang merugikan seperti *bullying*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya mengenai pencegahan *bullying* dan pengenalan *softskills pharmapreneur* bagi Siswa/Siswi SMA Muhammadiyah Gubug. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Softskills Pharmapreneur dan Pencegahan Bullying* yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Gubug telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tingkat pemahaman dan edukasi dari semua peserta meningkat signifikan setelah pemaparan materi diberikan. Hasil yang signifikan dapat terlihat dari persen kenaikan hasil evaluasi masing-masing peserta. Rata-rata kenaikan pemahaman pada masing-masing materi di ketiga sekolah sebesar 15.74% untuk Materi I, 20,67% untuk Materi II, dan 20.61% untuk materi III.

**Kata kunci:** *Bullying, Generasi Z, Pengabdian, Pharmapreneur, Siswa.*

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membentuk pola pikir serta budaya yang positif secara berkelanjutan. Sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan peradaban masyarakat. Peradaban maju berawal dari pola pikir yang maju, yang tumbuh melalui kebaikan dalam masyarakat. Pengabdian masyarakat, sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Situmeang, 2021). Tujuan pengabdian masyarakat adalah menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi melalui komersialisasi hasil riset, memberikan solusi akademik atas masalah masyarakat, meningkatkan kesejahteraan kelompok terpinggirkan di berbagai bidang, serta melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni demi pengembangan martabat manusia dan keberlanjutan alam (Emilia, 2022; Situmeang, 2021).

SMA Muhammadiyah Gubug yang terletak di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, berdiri sejak tahun 1971 dan kini dipimpin oleh Kepala Sekolah ke-14, Bapak Sholikun. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah. Keberagaman daerah asal dan latar belakang siswa berpotensi memicu tindakan *bullying* di lingkungan sekolah (Kasehagen *et al.*, 2012). Perilaku remaja juga dipengaruhi oleh perbedaan pola asuh orang tua, kebiasaan penggunaan media sosial, serta lingkungan tempat tinggal, baik di pedesaan maupun perkotaan. Siswa-siswi saat ini tergolong dalam Generasi Z yang tumbuh di era digital dan lebih rentan terhadap *bullying*, khususnya melalui media sosial, karena akses internet yang luas belum diimbangi dengan penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab (Arwan *et al.*, 2023).

*Bullying* adalah masalah sosial yang melibatkan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mengganggu, membuat seseorang merasa tidak nyaman, dan terluka. Gangguan ini bisa bersifat fisik maupun psikologis (Siswanti dan Saputra, 2023). Berdasarkan data, diketahui bahwa 75% siswa pernah menjadi korban *bullying*, namun hanya 45% yang berani melaporkan tindakan tersebut (Sari dan Husna, 2020). Sebagian besar tindakan *bullying* dilakukan oleh teman sebaya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah *bullying*, adalah melalui edukasi dan pemberian pembekalan *softskills* kepada siswa SMA, sehingga mereka memiliki kegiatan yang lebih positif dan terhindar dari tindakan *bullying*.

Pelatihan *pharmapreneur* adalah kegiatan kewirausahaan yang berfokus pada berbagai aktivitas dalam bidang farmasi (Ramadhan *et al.*, 2023). Aktivitas-aktivitas ini meliputi telefarmasi, distribusi dan pemasaran, inovasi produk farmasi, serta pendidikan dan pelatihan. Meskipun peluang bisnis di sektor farmasi sangat besar, jumlah *pharmapreneur* masih sangat terbatas, karena banyak profesional farmasi yang masih berpikir bahwa pekerjaan mereka hanya berkaitan dengan hal-hal di balik layar dan belum menyadari potensi besar dalam dunia bisnis farmasi. Saat ini, masih jarang ditemukan *entrepreneur* yang berasal dari latar belakang farmasi, meskipun permintaan terhadap obat-obatan, vitamin, suplemen, kosmetik, dan produk herbal sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Pelatihan *pharmapreneur* dapat memberikan wawasan baru tentang bidang kewirausahaan dan inovasi dalam dunia farmasi yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memanfaatkan pengetahuan mereka dalam kewirausahaan, khususnya di bidang farmasi (Isma *et al.*, 2022; Ariasih *et al.*, 2023).

## METODE

### Tahapan Pelaksanaan

Tahapan- tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan sebagai berikut,

#### Pre-test

Pre-test dilakukan sebelum materi disampaikan, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cara pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dan pengetahuan terkait *pharmapreneur* bagi siswa SMA.

#### Penyampaian Materi

Materi terdiri dari edukasi kesehatan remaja SMA, pencegahan penyalahgunaan *bullying* bagi siswa SMA/SMK, serta pelatihan *softskills* *pharmapreneur* melalui pembuatan Sabun Organik. Saat

penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, yang bertujuan sebagai sarana pendalaman materi dan mengakomodasi hal-hal yang belum dipahami dengan jelas oleh siswa.

Postest

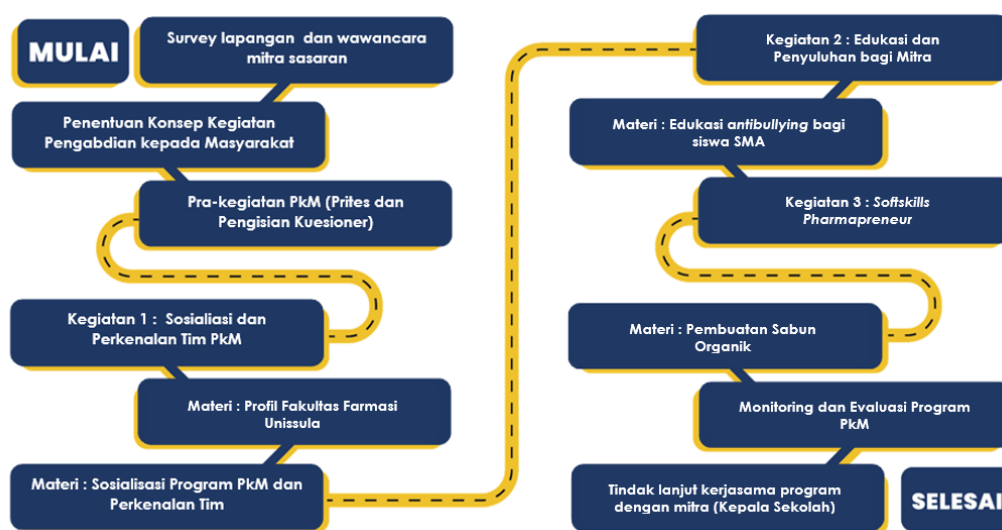
Post-test dilaksanakan setelah materi disampaikan yang bertujuan untuk indikator pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan berupa analisis data hasil pretest dan postest yang telah dikerjakan oleh seluruh peserta

Instrumen dan Indikator Penilaian

Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bahwa sekitar 80% peserta dapat memahami dan menerima materi yang telah diberikan. Prosentase ini didapatkan dari rerata selisih nilai Post-test dan Pre-test.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Partisipasi Mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebagai mitra Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dengan memberikan kontribusi berupa:

Menyediakan sumber daya utama sebagai sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini adalah siswa/siswi SMA Muhammadiyah Gubug

Menyediakan sarana dan prasana penunjang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selama kegiatan berlangsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Edukasi anti *Bullying* bagi SMA Muhammadiyah Gubug

*Bullying* adalah masalah sosial yang terus berkembang, terutama di kalangan Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan akses yang mudah ke media sosial dan internet. Tindak *bullying*, baik yang terjadi secara langsung maupun daring, dapat membawa dampak yang sangat merugikan, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Bagi Generasi Z, yang sering kali berada dalam fase pencarian jati diri, pengalaman *bullying* bisa mengganggu perkembangan emosional dan psikologis mereka, bahkan mempengaruhi kesehatan mental mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bahaya *bullying* dan mengambil langkah-langkah preventif guna melindungi generasi muda dari efek buruk yang dapat ditimbulkan. Dalam *bullying* terdapat elemen-elemen seperti ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk menyakiti, dan adanya ancaman terhadap korban. Akibatnya, korban *bullying* sering kali tidak mampu melawan karena kekuatan yang menyerang lebih besar dari kekuatan mereka. Jika berlanjut, korban tidak hanya mengalami dampak fisik dari kekerasan, tetapi juga gangguan mental, seperti depresi (Waliyanti *et al.*, 2018; Zakiyah *et al.* 2018).

Sebagai salah satu bentuk agresi, *bullying* merupakan masalah global, termasuk di Indonesia.

Perilaku ini banyak terjadi di kalangan remaja, baik laki-laki maupun perempuan. *Bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan sekitar, dan tempat bermain. Di lingkungan pendidikan, kasus *bullying* semakin marak. Menurut data dari National Mental Health and Education Center pada 2012, *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi dalam lingkungan sosial, dengan 15% hingga 30% siswa menjadi pelaku atau korban. Meningkatnya prevalensi *bullying* setiap tahun menyebabkan dampak negatif yang signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena *bullying* sering dianggap sebagai masalah kecil dan sering kali tidak ditangani dengan serius, seperti melalui mediasi yang efektif untuk menyelesaikan konflik di antara anak-anak yang terlibat (Arif dan Novrianda, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi mengenai pengembangan *softskills pharmapreneur* serta pencegahan *bullying*, yang melibatkan siswa kelas XII dan guru mata pelajaran bimbingan karier di SMA Muhammadiyah Gubug, Kabupaten Grobogan. Sekolah ini dipilih karena memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial, karakter, pergaulan, dan kondisi ekonomi yang beragam, yang menjadikannya rentan terhadap perilaku *bullying*. Rangkaian kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pendekatan awal oleh pameri, pelaksanaan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa, penyampaian materi secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan post-test dan evaluasi hasil. Pendekatan awal dilakukan dengan memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kegiatan, agar mereka merasa nyaman dan siap menerima materi.

Pre-test dan sosialisasi dilakukan secara serempak untuk seluruh siswa kelas XII, baik dari jurusan Ilmu Alam maupun Ilmu Sosial, sebagai bentuk pengukuran awal sebelum penyampaian materi dimulai. Melalui keterlibatan aktif guru dan siswa, kegiatan ini bertujuan membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan kewirausahaan di bidang farmasi, tetapi juga kesadaran dan kemampuan dalam mencegah serta menghadapi *bullying*, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih sehat, suportif, serta meningkatkan *softskills* bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah Gubug.



Gambar 2. Perkenalan dan sosialisasi awal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pre-test dan sosialisasi dilakukan secara serempak untuk seluruh siswa kelas XII, baik dari jurusan Ilmu Alam maupun Ilmu Sosial, sebagai bentuk pengukuran awal sebelum penyampaian materi dimulai. Melalui keterlibatan aktif guru dan siswa, kegiatan ini bertujuan membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan kewirausahaan di bidang farmasi, tetapi juga kesadaran dan kemampuan dalam mencegah serta menghadapi *bullying*, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih sehat, suportif, serta meningkatkan *softskills* bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah Gubug.

Kegiatan awal yang berupa pretest dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa dan siswi sebelum penyampaian materi. Pretest dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang *softskills pharmapreneur* dan pencegahan *bullying*. Pertanyaan *softskills pharmapreneur* terkait dengan pemahaman pembuatan sabun organik, sedangkan pertanyaan yang terkait dengan Pencegahan *bullying* meliputi pemahaman terkait dengan edukasi kesehatan mental remaja dan aksi *bullying* yang harus dihindari oleh siswa/siswi. Prites terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang harus dijawab oleh peserta dan akan dilakukan evaluasi Kembali dengan posttest di akhir kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan prites dengan peserta Pengabdian kepada Masyarakat

### Pelatihan *Softskills* Pharmapreneur Bagi Siswa SMA Muhammadiyah Gubug

Pelatihan *pharmapreneur* adalah kegiatan kewirausahaan yang berhubungan dengan berbagai aktivitas di bidang farmasi, seperti telefarmasi, distribusi dan pemasaran, inovasi produk farmasi, serta pendidikan dan pelatihan. Jumlah *pharmapreneur* masih sangat terbatas karena banyak profesional farmasi yang memiliki pola pikir bahwa tugas mereka hanya ada di balik layar, dan belum menyadari potensi besar yang dimiliki oleh bisnis kefarmasian. Hingga saat ini, sangat sedikit wirausahawan yang berasal dari latar belakang farmasi.

Kegiatan penyuluhan dan peningkatan edukasi tentang *softskills* pharmapreneur melalui Pembuatan Sabun Organik ini, melibatkan siswa, guru mata pelajaran bimbingan karier dari SMA Muhammadiyah Gubug. Sekolah yang ditunjuk sebagai lokasi kegiatan *softskills* pharmapreneur melalui Pembuatan Sabun Organik yaitu SMA Muhammadiyah Gubug. Sekolah ini dipilih karena merupakan menengah atas yang memiliki jumlah siswa relatif banyak dengan berbagai program keahlian. Selain itu, alasan memilih SMA Muhammadiyah Gubug sebagai mitra kegiatan ini karena pada sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan kegiatan serupa yang terkait dengan Pelatihan *Softskills* Pharmapreneur bagi siswa-nya.

Kegiatan *softskills* pharmapreneur dan pencegahan *bullying* ini dilaksanakan pada melalui tahapan pre test, penyampaian materi, post test serta evaluasi hasil. Sebelum pretes dimulai, pemateri melakukan pendekatan dengan perkenalan kepada pelajar sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini. Sosialisasi dan pretes SMA Muhammadiyah Gubug dilaksanakan sesuai dengan pembagian kelompok siswa kelas XII. Pelaksanaan sosialisasi dan prites serempak dilakukan terhadap seluruh peserta dan juga Guru Pendamping sebagai evaluasi pemahaman awal materi yang akan disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 4. Pemaparan materi dan pelatihan bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan awal yang berupa pretest dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa dan siswi sebelum penyampaian materi. Setelah pelaksanaan prites, tahapan kegiatan inti dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh masing-masing Tim Dosen. Materi pertama disampaikan Rissa Laila

Vifta, S.Si., M.Sc. mengenai Pelatihan dan Dasar *Pharmapreneur* di dunia Kefarmasian. Materi lain disampaikan oleh Windi Susmayanti, S.Si., M.Sc. dan apt. Nadia Miftahul Jannah, M.Pharm.Sci mengenai *Pharmapreneur* dan *Softskill* Pembuatan Sabun Organik Penyampaian materi dikemas secara terstruktur dengan melibatkan seluruh peserta dan Tim Dosen.

Peserta mengikuti kegiatan dan serangkaian permainan dengan sangat antusias. Dampak positif yang diberikan pada materi edukasi tersebut adalah ketika materi diberikan para peserta memperhatikan pamateri dengan baik, lebih dinamis, peserta tidak terlihat jenuh, serta materi yang disampaikan dapat diterima lebih maksimal oleh semua peserta yakni siswa/siswi di SMA Muhammadiyah Gubug. Peserta yang aktif dan memberikan *feedback* selama materi berlangsung mendapatkan *doorprice* yang sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Softskills Pharmapreneur* dan Pencegahan *Bullying* yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Gubug telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tingkat pemahaman dan edukasi dari semua peserta meningkat signifikan setelah pemaparan materi diberikan. Hasil yang signifikan dapat terlihat dari persen kenaikan hasil evaluasi masing-masing peserta. Rata-rata kenaikan pemahaman pada masing-masing materi sebesar 15.74% untuk Materi I, 20,67% untuk Materi II, dan 20.61% untuk materi III.



Gambar 5. Pemberian *doorprice* bagi peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Edukasi tentang *bullying* bagi Generasi Z tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku ini terhadap kesejahteraan mental dan emosional mereka. Di era digital saat ini, di mana media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, Generasi Z semakin rentan terhadap tindakan *bullying* yang dapat terjadi secara daring maupun luring. Oleh karena itu, edukasi yang tepat mengenai pencegahan *bullying*, serta pembekalan *softskills* yang mendukung, sangat penting untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan mencegah *bullying*. Melalui edukasi yang berkelanjutan, kita dapat membentuk budaya yang lebih inklusif, saling menghargai, dan empatik, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Softskills Pharmapreneur* dan Pencegahan *Bullying* yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Gubug telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tingkat pemahaman dan edukasi dari semua peserta meningkat signifikan setelah pemaparan materi diberikan. Hasil yang signifikan dapat terlihat dari persen kenaikan hasil evaluasi masing-masing peserta. Rata-rata kenaikan pemahaman pada masing-masing materi sebesar 15.74% untuk Materi I, 20,67% untuk Materi II, dan 20.61% untuk materi III.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian SMA Muhammadiyah Gubug, mitra kolaborasi STIKES Karya

Putra Bangsa Tulungagung, dan Universitas Ngudi Waluyo atas partisipasi dalam keberhasilan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariasih, N. K., Murpratiwi, S. I., Pramawati, I. D. A. A. T., Mulyawan, I. P. A., Putri, K. M. D., Suandana, N. P. W., & Antara, I. G. M. Y. (2023). Sosialisasi Entrepreneur Untuk Generasi Z Di SMP Sapta Andika Denpasar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 355-362.
- Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(1), 135-143.
- Arwan, A., Arif, S., Syam, S., Napirah, M. R., Krisnasari, S., Firmansyah, F., & Suwendro, N. I. (2023). Bullying Behavior in Generation Z Youth: Case Study at Palu City DP3A Children's Forum. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(3), 200-209.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 93-104.
- Kasehagen, L., Busacker, A., Kane, D., & Rohan, A. (2012). Associations between neighborhood characteristics and physical activity among youth within rural-urban commuting areas in the US. *Maternal and Child Health Journal*, 16, 258-267.
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Restapaty, R., Fitriah, R., Saputri, R., & Rahmatullah, S. W. (2023). Pelatihan Pharmapreneur, Pembuatan Kemasan, Dan Pemasaran Produk Minuman Kesehatan Berbahan Kalakai *Stenochlaena palustris* Sebagai Umkm (Industri Rumah Tangga). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 100-108.
- Sari, C. A. K. & Husna, F.H. (2020). Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Martabat*, 4(1), 79-96.
- Shidiqi, M. F., & Suprapti, V. (2013). Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully). *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(2), 90-98.
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan Di Sekolah Menengah Atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7), 216-225.
- Situmeang, S. M. T. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1090-1098.
- Umasugi, S. C. (2013). Hubungan Antara Regulasi Emosi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 1-20.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 50.
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). The Impact of Bullying Against Teen Development Victims of Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 265-279.